

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Khusnul Wardati dan Kirwani

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Esensinya pendidikan kewirausahaan dapat menanamkan jiwa wirausahawan pada diri mahasiswa bukan sekedar formalitas pemenuhan kewajiban mengikuti mata kuliah saja, sehingga perlu dikaji lebih jauh pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dan implementasi di lapangan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengenai persiapan dan kegiatan pendidikan kewirausahaan dalam kelas dinyatakan baik oleh 65,88% sampel penelitian. Aspek yang dinilai mulai dari kurikulum, silabus, sarana prasarana, kondisi kelas, penguasaan materi dan evaluasi. Kegiatan implementasi pendidikan kewirausahaan kurang maksimal, karena 56,47% sampel penelitian tidak melanjutkan usaha mereka, alasannya dikarenakan kesibukan perkuliahan dan usaha yang dijalankan kurang mampu memenuhi target laba yang diinginkan.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, implementasi.

ABSTRACT

The essence of entrepreneurship education can instill entrepreneurial spirit in students self-fulfillment is not just a formality following courses, so it needs further examination of entrepreneurship education in the classroom and field implementation. The research methods using descriptive quantitative. The results on the preparation and entrepreneurship education activities in class 65.88% expressed either by the study sample. Aspects assessed starting from the curriculum, syllabus, facilities, classroom conditions, control of materials and evaluation. Implementation of entrepreneurship education activities less than the maximum, because 56.47% of the sample did not continue their business studies, lectures and reasons due to busy business carried less able to meet the desired profit target.

Keywords: entrepreneurship education, implementation.

Saat ini berkembang pesat kesadaran individu untuk berwirausaha. Di berbagai bidang, kewirausahaan telah dijadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan, karena pada hakekatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain, padahal sering kita dengar dan artikan

bahwa kewirausahaan selalu identik dengan pemahaman usaha manufaktur dan dagang. Saat ini pemaknaan kewirausahaan telah berkembang tidak hanya pemaknaan seseorang sebagai “pengusaha” namun orang yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru dan pasar yang baru.

Hal ini tentu akan mendukung arah perekonomian saat ini, dimana tuntutan era globalisasi, perdagangan bebas abad 21, dan pembangunan nasional akan membutuhkan individu-individu kreatif dan inovatif yang siap bersaing dengan sumber daya manusia diseluruh dunia. Hal ini menjadi fakta bahwa pendidikan kewirausahaan meminta jatah lokasi pada kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat. Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya. Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *softskill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa maka Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) sebagai lembaga yang menaungi pendidikan tingkat universitas memberlakukan program mata kuliah kewirausahaan yang harus diikuti oleh mahasiswa semua jurusan bidang studi. Hal ini diberlakukan sejak tahun 1997

(Murdjianto, 2006: 13). Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan hanya sebagai kewajiban penyelenggaraan perkuliahan saja, melainkan diperlukan pendekatan sosial dan ekonomi. Pendekatan sosial adalah dimana mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sedangkan pendekatan ekonomi adalah dengan berwirausaha individu tersebut mampu menghasilkan pendapatan untuk dirinya, orang lain, maupun pemerintah (melalui pendapatan pajak).

Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang menjalankan program Dirjen pendidikan perguruan tinggi (DIKTI) yaitu mewajibkan mata kuliah kewirausahaan pada semua fakultas dan semua program jurusan, salah satu diantaranya adalah Fakultas Ekonomi. Bahkan, Fakultas Ekonomi menjadikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai mottonya, yaitu *Entrepreneurship, Professional, Future Leader*. Pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi secara formal dan riil dilaksanakan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi berupa teori dan praktek. Teori-teori kewirausahaan yang diberikan dalam kelas dijadikan untuk pembekalan kepada mahasiswa sebelum melakukan praktek kerja atau implementasi kewirausahaan di lapangan, dimana mahasiswa dituntut untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha untuk mendapat keuntungan.

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah suasana kampus yang ramai apabila mata kuliah kewirausahaan telah diprogram mahasiswa pada semester tertentu, karena untuk memenuhi tugas praktek kewirausahaan banyak mahasiswa yang berjualan di lingkungan kampus, namun tidak menutup kemungkinan banyak pula mahasiswa yang menjalankan bisnisnya di luar kampus. Berbagai alasan dipilihnya kampus sebagai lokasi tempat mereka berjualan, diantaranya konsumennya lebih mudah ditemui, tidak perlu sewa tempat, dan tidak mengganggu jam kuliah. Produk yang ditawarkan mahasiswa beraneka macam, mulai dari makanan, minuman, pakaian dan aksesoris.

Keadaan tersebut akan berbanding terbalik apabila praktek mata kuliah kewirausahaan telah selesai, di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi tidak terlihat lagi mahasiswa yang menjalankan usahanya. Pendidikan kewirausahaan yang dibangun selama kurang lebih dua bulan seakan lenyap begitu saja, setelah menyusun laporan usaha yang disetor sebagai nilai tugas akhir mata kuliah kewirausahaan ataupun setelah mengikuti ujian akhir semester (UAS) mata kuliah kewirausahaan. Menjadi tanda tanya besar, apakah pendidikan kewirausahaan telah berhasil menanamkan semangat dan jiwa wirausahawan pada diri mahasiswa, atau hanya sekedar sebagai suatu formalitas dan pemenuhan kewajiban mengikuti mata kuliah kewirausahaan saja.

Esensinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup berhenti pada pemberian mata kuliah kewirausahaan secara teoritis saja

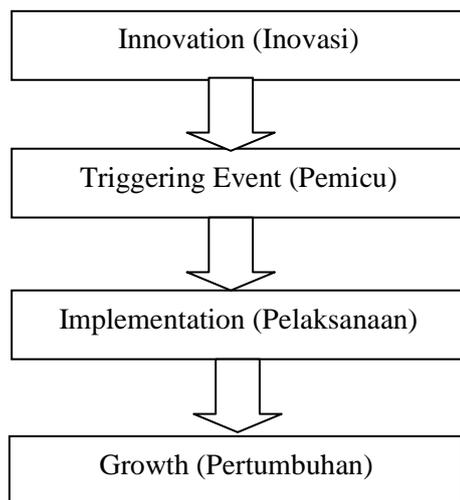
tetapi yang harus dikaji lebih jauh adalah pelaksanaan atau implementasi pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi sebagai usaha mencapai tujuan, visi, dan misi yang telah ditargetkan sebelumnya. Melalui uraian diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pendidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan menjelaskan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kewirausahaan

Zimmerer dalam Daryanto (2012) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Wahyuni (2008) menyebutkan bahwa kewirausahaan memiliki dua fungsi yaitu makro dan fungsi mikro. Secara makro, kewirausahaan berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa, sedangkan fungsi mikronya adalah penanggung resiko dalam ketidakpastian, pengkombinasi sumber-sumber dan pencipta nilai tambah. Sebagai inovator ia berperan dalam menciptakan produk baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru.

Berikut adalah model proses kewirausahaan.



Gambar 2.1.2. Model proses kewirausahaan

(sumber: Alma, 2013: 10)

Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan

Geoffrey G. Merideth dalam Mudjiarto (2006) memberikan gambaran tentang keuntungan dan kerugian menjadi wirausaha. Keuntungannya adalah; a) Memberi kesempatan pada tiap pribadi untuk mengontrol jalan hidup sendiri dengan imbalan kepemilikan yang diperoleh dari kemerdekaan untuk mengambil keputusan dan resiko; b) Kesempatan untuk menggunakan kemampuan dan potensi pribadi secara penuh dan aktualitas diri untuk mencapai cita-cita, Kesempatan untuk meraih keuntungan tak terhingga dan masa depan yang lebih baik dengan waktu yang relatif lebih singkat; c) Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dengan lapangan kerja dan pengabdian serta memperoleh pengakuan

Dibalik semua keuntungan diatas, menyertai pula kerugian atau hal-hal yang

harus dikorbankan yang dapat dialami oleh wirausahawan, diantaranya; a) Kepastian pendapatan membuka dan menjalankan usaha tidak menjamin anda akan memperoleh uang yang cukup untuk hidup; b) Resiko hilangnya modal/ asset/ investasi anda. Semua hal tentu mengandung resiko, resiko terbesar yang harus dihadapi seorang wirausahawan adalah kerugian yang akan menghilangkan investasinya, c) Kualitas hidup sebelum mapan, wirausahawan harus bekerja 6-12 jam sehari. Untuk membangun suatu usaha yang besar, tidak cukup hanya modal yang besar, namun harus diikuti dengan kerja ekstra dan waktu ekstra.

Tantangan dan Hambatan Kewirausahaan

Banyaknya tantangan dan hambatan dalam berwirausaha menjadikan masyarakat kurang memiliki minat dan motivasi untuk berwirausaha. Banyaknya usaha baru yang hanya bertahan seumur jagung saja. Kegagalan dalam berwirausaha ini seringkali disebabkan faktor-faktor; a) ketidakmampuan manajemen, wirausahawan dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya ekonomi; b) kurang pengalaman, ide membuka usaha yang seringkali hanya sekedar ikut-ikutan; c) pengendalian keuangan yang buruk, ketidakmampuan pemilik usaha mengatur dan memisahkan pengeluaran dan pemasukan pribadi dengan pengeluaran dan pemasukan usaha; d) lemahnya usaha pemasaran. Pemasaran yang tepat adalah bagian penting dari suksesnya usaha kita.; e) kegagalan mengembangkan perencanaan strategis. Pemilik usaha harus mampu

menyusun perencanaan strategi bisnis untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha di masa mendatang; f) Pertumbuhan tak terkendali. Keinginan untuk melakukan ekspansi bisnis tidak didasari pertimbangan rasional. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan modal baik keuangan maupun sumber daya ditengah-tengah proses produksi; g) Lokasi yang buruk. Penentuan lokasi usaha sangat berdampak pada kuantitas penjualan produk, produk bisa saja tidak tepat sasaran dan produk tidak bisa memberikan manfaat untuk masyarakat disekitarnya; g) Pengendalian persediaan yang tidak tepat. Kalkulasi tentang stock persediaan barang seringkali salah, Banyak produk yang masih menumpuk digudang dan tidak bisa terdistribusikan sehingga akan menimbulkan kerugian besar; h) Penetapan harga yang tidak tepat. Penetapan harga barang seringkali meleset dikarenakan kesalahan dalam kalkulasi biaya produksi. Apabila harga produk terlalu tinggi, maka konsumen tidak akan membelinya dan lebih memilih mencari barang substitusi lainnya, namun apabila harga terlalu rendah akibat adanya biaya lain-lain yang tak terduga, maka perusahaan akan merugi; i) Ketidakmampuan membuat “Transisi Kewirausahaan”. Transisi kepemilikan usaha seringkali gagal dikarenakan wirausaha tersebut tidak mempersiapkan kader pengganti sedini mungkin. Kesuksesan bisnis yang dikembangkan oleh generasi pertama belum tentu bisa diikuti generasi berikutnya.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Soemanto (2006: 87) Pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Upaya mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi berwirausaha harus dilakukan secara bertahap. Kasmir (2011: 5) menyebutkan bahwa ada tiga tahap. pertama mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha atau paling tidak menerapkan mata kuliah kewirausahaan seperti yang sekarang ini sedang digalakkan oleh Perguruan Tinggi. dengan demikian sedikit banyak akan mengubah dan menciptakan pola pikir (mental dan motivasi) mahasiswa dan orang tua.

Kedua, didalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. biasanya kendala kita untuk memulai usaha adalah rasa takut akan rugi atau bangkrut. namun sebagian orang yang telah memiliki jiwa wirausaha akan merasa bingung dari mana memulai suatu usaha.

Ketiga, tidak sedikit yang merasa berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti. sementara itu apabila bekerja di perusahaan mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi pegawai negeri. paahal dengan berwirausaha, justru masa depan ada di tangan kita bukan ditangan orang lain. kitalah yang menentukan sehingga motivasi berkembang semakin lebar.

Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam Daryanto (2012:4) menjelaskan pentingnya

pendidikan kewirausahaan diajarkan sebagai disiplin ilmu yang independen. Hal tersebut dikarenakan:

- a) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata. Artinya kewirausahaan memiliki teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan.
- c) Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu yang berbeda.
- d) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang terdiri atas 246 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, 217 mahasiswa Jurusan Manajemen, dan 110 mahasiswa Jurusan Akuntansi, sehingga total populasinya adalah 573 Mahasiswa, sedangkan sampelnya dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 85 mahasiswa, yang rinci seperti tabel berikut:

Tabel 3.3.1 Jumlah Sampel Penelitian pada Tiap Jurusan

| N o | Jurusan | Perhitungan | Jumlah |
|-----|--------------------|------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Pendidikan Ekonomi | $\frac{246}{573} \times 100$ | 42.93194 \cong 43 Mahasiswa |
| 2 | Manajemen | $\frac{217}{573} \times 100$ | 37.87086 \cong 38 Mahasiswa |
| 3 | Akuntansi | $\frac{110}{573} \times 100$ | 19.19721 \cong 19 Mahasiswa |

(Sumber: hasil olahan peneliti)

Instrumen Penelitian

Tabel 3.5.1. Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator Variabel | Item |
|---------------------------------------|--------------------------------------|---|--------|
| Pendidikan Kewirausahaan | Persiapan Pendidikan Kewirausahaan | Kurikulum pendidikan kewirausahaan | 1-3 |
| | | Silabus pendidikan kewirausahaan | 4-6 |
| | | Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan | 7-9 |
| | Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan | Kondisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan | 10-12 |
| | | Penguasaan materi kewirausahaan | 13-15 |
| | | Evaluasi pendidikan kewirausahaan | 16-18 |
| Implementasi Pendidikan Kewirausahaan | Kegiatan Implementasi usaha | Menjalankan usaha | 19--21 |
| | | Hambatan yang terjadi dalam menjalankan usaha | 22-25 |
| | Evaluasi Implementasi usaha | Keberlanjutan usaha | 26-28 |

(Sumber: hasil olahan peneliti)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Jenis kuesioner/ angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. responden hanya menjawab dengan cara memilih salah satu jawaban yang disediakan. Kuesioner menggunakan penilaian skala *Likert* yang setiap masing-masing jawaban diberi penilaian sesuai dengan ketentuan empat tipe, yaitu:

- 1= sangat tidak setuju
- 2= tidak setuju
- 3= setuju
- 4= sangat setuju

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui respon mahasiswa mengenai pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan baik secara teori maupun secara praktek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan secara rinci.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap mata kuliah kewirausahaan menggunakan klasifikasi data menurut G.E.R Burroughas dalam Arikunto (2010; 279). Analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi data

Membuat tabulasi dengan cara menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, kemudian menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden

2. Penyimpulan data

Penyimpulan data diperoleh dengan cara memasukkan skor tersebut pada rumus berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:P : Persentase

x : jumlah jawaban

n : jumlah responden

3. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Data kuantitatif hasil angket yang sebelumnya telah dihitung menggunakan rumus dijabarkan secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif yang didapat dari wawancara digunakan untuk menyertai dan melengkapi jawaban dari analisis data kuantitatif. Hasilnya data tersebut ditarik menjadi kesimpulan mengenai pembelajaran kewirausahaan dan implementasinya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

HASIL PENELITIAN

Kurikulum pendidikan kewirausahaan

Kurikulum yang dibuat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan tersebut. Mengingat hal tersebut, maka setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. 62,35% mahasiswa sangat setuju dengan diwajibkannya setiap mahasiswa untuk mempuh mata kuliah kewirausahaan. 79,00% sampel penelitian menyatakan kurikulum kewirausahaan dianggap mendukung kurikulum mata kuliah lainnya di Fakultas ekonomi, karena mata kuliah kewirausahaan menjadi ladang praktek nyata bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat sebelumnya. 97,64% sampel penelitian menjelaskan bahwa ada banyak manfaat yang mereka rasakan selama melaksanakan praktek usaha.

Silabus pendidikan kewirausahaan

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem nilai. 60,00% sampel penelitian yang telah mengetahui dan memahami silabus mata kuliah kewirausahaan akan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada. Diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, apabila kesiapan dalam kegiatan perkuliahan tidak hanya menjadi tanggungjawab dosen, melainkan juga mahasiswa.

Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan

Sarana dan prasarana didalam kelas meliputi papan tulis, LCD, pendingin ruangan (AC), dan lain sebagainya yang mendukung proses pembelajaran teori di dalam kelas dinilai sudah lengkap oleh 88,24% sampel penelitian, Sarana prasarana pembelajaran teori tentu berbeda dengan praktek. Sarana prasarana praktek meliputi lahan atau lokasi usaha, meja untuk penempatan barang dagangan, sumber listrik, dan media promosi usaha. 55,29% sampel penelitian menyatakan kelengkapannya baik.

Kondisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan

Kondisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mencakup pada suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran, komunikasi dalam pembelajaran (antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa). Keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas..

Pernyataan tentang kondisi kelas yang kondusif dan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi dua arah dijawab setuju oleh lebih dari 60% sampel penelitian, tetapi masih banyak sampel penelitian yang berpendapat bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan belum sesuai dengan harapannya. Sebanyak 34,11% sampel penelitian menyatakan hal tersebut, alasannya mereka cenderung merasa bosan dengan pembelajaran teori kewirausahaan yang diberikan, karena media yang digunakan dalam pembelajaran, dan kurangnya

kesadaran mereka terhadap pentingnya materi teori kewirausahaan.

Penguasaan materi kewirausahaan

Materi yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi meliputi: pengetahuan kewirausahaan, persaingan usaha di era globalisasi, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan wirausaha. Keterampilan sukses dalam wirausaha, sikap mental sebagai nilai unggul dalam kewirausahaan, menentukan tujuan hidup dan karir masa depan, bagaimana menemukan peluang usaha, bagaimana menganalisis peluang usaha, dan bagaimana menggerakkan kompetensi manajerial. 61,18% sampel penelitian menguasai dengan baik.

Bagian penting yang tidak boleh dilewatkan dari teori-teori kewirausahaan pembelajaran mengenai pembuatan proposal usaha (*bisnis plan*) dan laporan akhir usaha. Proposal usaha adalah suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana, sedangkan laporan akhir usaha adalah laporan yang harus disampaikan mengenai kegiatan usaha yang telah dijalankan, hambatan yang terjadi, pengeluaran dan pendapatan, hingga laba dan rugi usaha yang telah dijalankan. 71,76% sampel penelitian menuliskan ide usaha saya ke dalam proposal usaha (*bisnis plan*) dengan baik. diakhir proses usaha setiap kelompok perlu membuat laporan akhir usaha yang memuat semua hal-

hal yang terjadi selama menjalankan usaha termasuk laba yang diperoleh. 60,00% mampu menyusun laporan akhir usaha saya dengan baik.

Alasan sampel penelitian yang menjawab belum bisa menuliskan ide usaha saya ke dalam proposal usaha (*bisnis plan*) dan laporan akhir dengan baik, dikarenakan dalam pengerjaan tugas proposal usaha yang dulu diberikan, mereka hanya mencontoh dari internet dan buku tanpa memahami maksud proposal atau laporan tersebut, ada juga yang mengaku tidak ikut mengerjakan tugas proposal usaha dan laporan akhir, karena usaha yang didirikan secara berkelompok.

Evaluasi pendidikan kewirausahaan

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mata kuliah kewirausahaan dilakukan ketika akhir semester dengan pelaksanaan ujian tertulis yang dilaksanakan oleh masing-masing mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah kewirausahaan, selain itu guna mendukung penilaian akhir maka mahasiswa harus mengumpulkan laporan akhir usaha yang dikerjakan secara berkelompok. Oleh karena itu nilai akhir yang muncul pada kartu hasil studi mahasiswa, berasal dari penilaian secara teori maupun praktek kewirausahaan.

Pernyataan pertama menyebutkan evaluasi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan ujian tertulis (ujian tertulis) sebanyak 50,59% menyatakan setuju, namun yang menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan ujian teori kewirausahaan juga cukup banyak yaitu 38,82%, alasannya mereka kurang memahami pentingnya mempelajari teori kewirausahaan. Sampel penelitian yang tidak setuju berpandangan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana peserta didik mampu mendirikan usaha, menjalankan usaha dengan baik, dan memperoleh laba. Maka jika dibandingkan dengan pernyataan pertama, pernyataan kedua berupa evaluasi pendidikan kewirausahaan berdasarkan laporan akhir usaha, disetujui oleh lebih banyak sampel penelitian, yaitu sebanyak 82,35%.

Hasil wawancara dengan beberapa sampel penelitian menguatkan hasil kuesioner, dimana sebanyak 47,06% mahasiswa sangat setuju dan 44,71% mahasiswa setuju, bahwa pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan lebih banyak praktek. beberapa sampel penelitian praktek kewirausahaan memberikan pengalaman nyata mengenai suka dukanya menjalankan usaha. Mereka dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu ekonomi yang telah didapat sebelumnya, guna menunjang keberhasilan usaha yang tengah dirintis tersebut. Ketika terjadi hambatan terhadap perkembangan usaha, ini merupakan pengalaman yang dapat dianalisis sebab akibatnya, kemudian mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Menjalankan usaha

Proses menjalankan usaha adalah wujud implementasi dari pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan sebelumnya, yaitu materi teori-teori kewirausahaan. Pelaksanaan praktek mendirikan usaha dalam pendidikan kewirausahaan umumnya dijalankan selama dua hingga tiga bulan. Praktek usaha akan dilakukan dalam bentuk kelompok.

Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka berdiskusi mengenai usaha apa yang akan mereka pilih untuk dijalankan secara bersama-sama. Masing-masing kelompok membuat proposal usaha (*bisnis plan*) terhadap usulan atau ide usaha yang akan mereka jalankan. Ide usaha yang diharapkan adalah sesuatu yang baru, inovatif, kreatif, dan memenuhi selera pasar saat ini.

Mengingat bahwa usaha yang akan didirikan adalah usaha bersama maka tiap-tiap mahasiswa harus mampu bekerjasama dalam team, sebanyak 36,47% sampel penelitian sangat antusias bekerjasama dalam sebuah team. 57,65% sampel penelitian bisa bekerjasama dengan teamnya. Sisanya yakni sebanyak 5,88% menyatakan tidak bisa bekerjasama dengan team ketika mendirikan usaha. Ketika wawancara diketahui bahwa alasan mereka yang tidak bisa bekerjasama dengan team adalah mereka kurang sependapat dengan usaha yang didirikan kelompoknya, alasan lain adalah mereka tidak ahli terhadap usaha yang telah didirikan

sehingga mereka merasa tidak bertanggungjawab atas usaha tersebut.

Usaha yang telah didirikan hendaknya dilakukan secara rutin dan sesuai target. Beberapa kelompok menjalankan usahanya rutin setiap hari kecuali hari libur kuliah, karena sasaran konsumen dari produk yang ditawarkan adalah mahasiswa. Adapula yang menjalankan usahanya satu minggu sekali, misal pada hari libur saja. Umumnya kelompok yang menjalankan usaha mingguan ini adalah kelompok yang mempertimbangkan waktu luang untuk produksi dan sasaran konsumen yang dituju. Sebanyak 84,71 % melakukannya secara rutin dan teratur sesuai target, dan sisanya 22,35% mengatakan tidak menjalankan usaha dengan rutin. Pada umumnya mereka yang tidak menjalankan usaha secara rutin, hanya menjalankan usaha satu kali saja, yaitu ketika minggu awal dimulainya kegiatan praktek usaha, atau ketika ada bazar fakultas dan jurusan saja.

Proses mendirikan usaha tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendapatkan laba. Ada hal-hal yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proposal usaha perencanaan tersebut dijabarkan termasuk berapa modal yang dikeluarkan, berapa target penjualan, dan berapa target laba yang diinginkan. 84,80% dapat mencapai laba yang ditargetkan sesuai dengan proposal usahanya. Target dapat tercapai karena, produk mereka diminati konsumen, harga yang mampu bersaing, promosi baik, dan memberikan pelayanan prima. Sisanya sebanyak 15,30% tidak dapat mencapai target karena intensitas penjualan

yang sangat minim dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan sebelumnya.

Hambatan yang terjadi selama menjalankan usaha

Hambatan akan selalu terjadi, baik ketika akan mendirikan usaha maupun ketika menjalankan usaha. Hambatan usaha berasal dari faktor internal (dalam lingkungan usaha) dan dari faktor eksternal (luar lingkungan usaha). Sampel penelitian yang mengalami hambatan usaha dari lingkungan dalam sebanyak 67,06%. Hambatan tersebut berupa kesibukan masing-masing anggota kelompok sehingga tidak dapat berproduksi sesuai target. Alasan lainnya mengenai proses pemasaran produk, banyak sampel penelitian yang enggan memasarkan produknya karena masalah waktu.

Hambatan usaha dari dalam yang bermacam-macam tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh 90,59% sampel penelitian, sehingga usaha yang dijalankan dapat terus dilaksanakan. Contoh solusi yang dilakukan terhadap permasalahan pemasaran produk adalah sampel penelitian melakukan konsinyasi, yaitu cara pemilik menitipkan barang kepada pihak lain untuk dijualkan dengan harga dan syarat yang telah diatur dalam perjanjian. Disisi lain, 9,41% sampel penelitian mengaku tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, akibatnya kegiatan usaha tersebut hanya berlangsung beberapa kali saja.

Hambatan lain yang mungkin terjadi dalam suatu usaha adalah hambatan yang berasal dari luar, sebagai contoh yaitu

terbatasnya bahan baku, harga dari produk kompetitor yang lebih murah, dan teknologi yang digunakan untuk memproduksi masih manual, sehingga kalah efisien dengan produk lain. Sebanyak 78,24% sampel penelitian mengalami hal tersebut. Sebanyak 87,06% mampu mengatasi hal tersebut.

Kelanjutan usaha

Kelanjutan usaha diartikan sebagai konsistensi mahasiswa dalam menjalankan usaha walaupun praktek usaha untuk memenuhi tugas mata kuliah kewirausahaan telah selesai. Pernyataan pertama menyebutkan, Saya melanjutkan usaha walaupun mata kuliah kewirausahaan telah selesai, sebanyak 56,47% sampel penelitian menjawab tidak melanjutkan. Alasannya adalah kesibukan perkuliahan dan usaha yang dijalankan kurang mampu memenuhi target laba yang diinginkan.

Mahasiswa yang tetap melanjutkan usahanya sebanyak 43,53% sampel penelitian, meskipun hal tersebut tidak rutin dilakukan, hanya pada waktu-waktu tertentu, adapula yang melanjutkan usaha namun berbeda jenis usahanya karena mengikuti tren yang ada saat ini. Contoh usaha yang dilakukan awalnya ia berjualan jenis makanan yang diproduksi sendiri, namun saat ini ia berganti usaha menjadi *re-seller* barang-barang via internet atau online.

Pernyataan kedua mengenai kemampuan mahasiswa yang telah mendirikan usaha tersebut untuk memperluas usahanya, dalam hal ini adalah pemasaran. Banyak sampel penelitian yang menjawab

belum bisa, yaitu sejumlah 52,49%. Alasannya adalah mereka enggan melanjutkan usaha tersebut, sehingga tidak memiliki motivasi untuk memperluas pemasarannya. Sebanyak 47,51% sampel penelitian yang mampu memperluas usahanya karena mereka memanfaatkan media komunikasi dan jejaring sosial yang berkembang dengan baik saat ini.

Pernyataan ketiga, mengenai kemampuan pengembangan produk. Kemampuan pengembangan produk ikut menentukan keberlangsungan usaha, produk-produk yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lebih menarik minat konsumen. Sebanyak 51,76% sampel penelitian mampu mengembangkan produknya, misal memberikan varian rasa yang lebih banyak, varian warna yang unik, dan varian desain bentuk yang menarik. Namun 48,24% sampel penelitian belum mampu memberikan inovasi terbaru terhadap produk mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dituliskan simpulan penelitian sebagai berikut; a) Kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mulai dari persiapan hingga evaluasi dinyatakan berjalan baik. Kurikulum, silabus, sarana dan prasarana mendukung berjalannya proses pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi. Penguasaan materi teori

kewirausahaan oleh mahasiswa cukup baik, ada beberapa responden yang cenderung merasa bosan dengan pembelajaran teori karena karena media yang digunakan dalam pembelajaran, dan kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya materi teori kewirausahaan karena media yang digunakan dalam pembelajaran, dan kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya materi teori kewirausahaan ; b) Aspek yang dinilai dalam kegiatan implementasi pendidikan kewirausahaan berupa proses menjalankan usaha, mahasiswa mendirikan usaha secara berkelompok, karenanya harus mampu bekerjasama dalam team, kegiatan usaha dijalankan secara rutin dan dapat mencapai laba sesuai target. Aspek keberlanjutan usaha lebih dari setengah responden tidak melanjutkan usaha, tidak mampu memperluas usaha, dan tidak mampu mengembangkan produk yang inovatif. Faktor yang mendasari keadaan tersebut karena kesibukan perkuliahan dan usaha yang dijalankan kurang mampu memenuhi target laba yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman selama penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut; a) Proses pembelajaran teori kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, misal dengan studi kasus. Hal ini dapat mengantisipasi kebosanan pembelajaran teori kewirausahaan, sehingga penguasaan teori kewirausahaan pada mahasiswa dapat

ditingkatkan; b) Dilakukan kontrol usaha oleh dosen atau pembimbing secara berkala sehingga implementasi pendidikan kewirausahaan yang berupa tugas mendirikan dan menjalankan usaha dapat berjalan dengan rutin dan teratur. Kontrol rutin akan mengantisipasi kelompok yang malas menjalankan usaha secara rutin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariantisna, Linda. 2008. Studi Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Jurnal Eksekutif*: Volume 5, Nomor 2, Agustus 2008.
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=12075&idc=72>
Diakses tanggal 1 Februari 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Buchari, Alma. 2013. *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desembriarto, D. 2006. Analisis Efektifitas Kuliah Kewirausahaan: Studi Kasus Kelas Kewirausahaan A dan B pada Program Studi Ilmu Komputer Universitas Sanata Dharma Semester Ganjil TA 2005/2006. *Jurnal ANTISIPASI*: Volume 10, No. 1, Tahun 2006. Yogyakarta: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=70669&idc=72> . Diakses tanggal 1 Februari 2013
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Longenecker, Justin G.,dkk. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Murdjianto dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter Dan*

- Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ningsih, Uun Setya. 2012. Pentingnya Kewirausahaan dikalangan Mahasiswa. <http://qunylonely.blogspot.com/2012/02/pentingnya-kewirausahaan-dikalangan.html>. Diakses tanggal 5 Desember 2012
- Pambudiyono, Ebnu Tri. 2011. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap *Entrepreneurship* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Prodi Tata Niaga Tahun 2007-2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya). Surabaya: skripsi tidak diterbitkan.
- PusdaLitBang Bappeda Provinsi Jawa Barat. Membangun Jiwa Kewirausahaan. http://bappeda.jabarprov.go.id/pusdalitbang/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=77. Diakses tanggal 5 Desember 2012
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, Nugroho. 2007. *Penentuan Ukuran Sample Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah dan Konsep Aplikasinya*. Bandung : Universitas Padjajaran
- Soemanto, Wasty. 2006. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmana, U.D. 2008. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Equilibrium*: Vol. 4, No. 8, Juli - Desember 2008. Jakarta: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=10057&idc=32> . Diakses tanggal 29 Januari 2013
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Sutomo, Djati. 2007. *Menjadi entrepreneur jempolan (achieving entrepreneurial excellence)*. Jakarta: Republika
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyuni, Endang Tri. 2008. Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal AKMENIKA UPY*: Volume2, 2008. Yogyakarta: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=12149&idc=72> . diakses tanggal 29 Januari 2013
- Winardi, J. 2008. *Entrepreneur dan dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group